

Jateng Pos
Halaman 1 dan 7
Edisi Jumat, 20 Februari 2015

Mengungkap Hasil Audit BPK atas Dugaan Penyimpangan Bank Jateng (19/bersambung)
Selisih Kurang Rp 29,5 M dengan BCA tak Ada Buktinya

SEMARANG—Penyajian Giro Antar Bank Aktiva (ABA) Bank Central Asia (BCA) atas kerjasama PT Bank Jateng dengan PT RS atas penggunaan ATM Bersama per 31 Desember 2013 ternyata lebih saji (*Overstated*) sebesar Rp 29.591.546.713,58. Bukti transaksi tersebut juga tidak dapat ditunjukkan bagian Akuntansi Cabang Utama PT Bank Jateng.

Oleh: **AHMAD SU'UDI, SEMARANG**

BANK JATENG
BERMASALAH



Hal itu terungkap dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK RI Perwakilan Jateng atas Operasional Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah tahun 2013 dan 2014 sampai bulan Juli.

Pemeriksaan dilakukan di Semarang, Surakarta, Pati, Magelang, Pekalongan dan Jakarta. LHP No 446/LHP/BPK/XVIII. SMG/12/2014 tanggal 11 Desember 2014 tersebut ditandatangani Kepala BPK RI Perwakilan Jateng Dr Criskuntadi.

Dalam LHP tersebut diketahui, PT Bank Jateng mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT RS terkait

SELISIH LEBIH SALDO GIRO ABA BCA		
No	Uraian	Saldo
	Saldo Rekening ABA pada LK Audited	Rp 33.304.824.625,00
	Saldo konfirmasi pada BCA	Rp 3.713.277.911,42
	Selisih	Rp 29.591.546.713,58

penggunaan ATM BCA. Yaitu perjanjian kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah sebagai *issuer bank* dengan PT RS No PKS/RS-JATENG/002/III/2009 tanggal 10 Maret 2009. Perjanjian ini telah di-*addendum* berdasarkan

■ Baca SELISIH...hal 7

SELISIH

dari hal 1

Addendum I No Add.PKS/RS-JATENG/00E/III/2009 tanggal 25 April 2014.

Atas pelaksanaan kerjasama tersebut, PT Bank Jateng harus menyerahkan jaminan kepada PT RS sebesar Rp 2 miliar. PT Bank Jateng juga telah mencatat sebagai Aktiva lain-lain. Selain itu, PT Bank Jateng juga harus membuka ABA (Antar Bank Aktiva) pada BCA.

Hasil pemeriksaan Saldo Rekening BCA per 31 Desember 2013 yang dilakukan BPK RI, berdasarkan hasil konfirmasi dari Kantor Akuntan Publik ke BCA perihal saldo BCA dengan saldo BCA pada laporan keuangan (LK) PT Bank Jateng, diketahui terdapat selisih

lebih Saldo Giro ABA BCA antara penyajian LK audited dibandingkan hasil konfirmasi kepada BCA. Nilainya Rp 29.591.546.713,58. (*lihat tabel*).

Atas selisih tersebut Kepala Bagian Akuntansi Cabang Utama menjelaskan dalam berita acara rekonsiliasi, terdapat deposit in transit sebesar Rp 29.591.546.713,58. Namun bukti transaksi *deposit in transit* tersebut tidak dapat ditunjukkan Bagian Akuntansi Cabang Utama.

Selanjutnya, masih menurut LHP BPK RI, konfirmasi kepada Kepala Cabang Akuntansi Cabang Utama, Sub Divisi Akuntansi dan Sub Divisi TSI, diketahui

bahwa selisih kurang sebesar Rp Rp 29.591.546.713,58 tersebut merupakan selisih yang belum dapat ditelusuri. Sampai dengan berakhirnya pemeriksaan BPK RI tanggal 11 Desember 2014, PT Bank Jateng belum dapat menjelaskan selisih tersebut.

BPK RI telah melakukan konfirmasi kepada PT RS berdasarkan surat No 11/Tim Terinci PT Bank Jateng/11/2014 tanggal 24 November 2014 terkait utang dan piutang atas kerjasama tersebut. Namun sampai berakhirnya pemeriksaan tanggal 11 Desember 2014, hasil konfirmasi belum dijawab oleh PT RS. (**udi/bow**)